

## **STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MERAYAKAN KESEDIHAN KARYA LILPUDU: KAJIAN PSIKOANALISIS***

<sup>1</sup>Devi Novika, <sup>2</sup>Erlinda Nofasari, <sup>3</sup>Mardiati

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[<sup>1</sup>digitalnovi57@gmail.com](mailto:digitalnovi57@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[<sup>2</sup>erlindanofasari@gmail.com](mailto:erlindanofasari@gmail.com)

[<sup>3</sup>Mardiati2208@gmail.com](mailto:Mardiati2208@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur id, ego, dan superego pada tokoh utama dalam novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Merayakan Kesedihan* oleh Lilpudu, sementara data yang dianalisis mencakup kalimat, kata, dan frasa yang mencerminkan struktur kepribadian dalam novel tersebut. Instrumen penelitian melibatkan peneliti sendiri dengan bantuan pedoman analisis struktur kepribadian berdasarkan teori Freud. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan id, ego, super ego dalam novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu. Id meliputi naluri bawaan yaitu rasa sakit, lelah dan keinginan yaitu rasa ingin. Ego meliputi peranan yang dilakukan para tokoh dan tindakan berupa perbuatan atau tingkah laku para tokoh. Superego meliputi suara hati adalah hukuman-hukuman yang diberikan kepada para tokoh dan ego ideal adalah bentuk apresiasi yang dijadikan standar kesempurnaan kepribadian.

**Kata kunci:** *novel, psikoanalisis, struktur kepribadian.*

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the structure of the id, ego and superego in the main character in the novel Merayakan Kesedihan by Lilpudu. This type of research is qualitative with descriptive analysis methods. The data source used is the novel Merayakan Kesedihan by Lilpudu, while the data analyzed includes sentences, words and phrases that reflect the personality structure in the novel. The research instrument involves the researcher himself with the help of personality structure analysis guidelines based on Freud's theory. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research found id, ego, super ego in the novel Merayakan Kesedihan by Lilpudu. The id includes innate instincts, namely pain, fatigue and desire, namely desire. Ego includes the roles played by the characters and actions in the form of actions or behavior of the characters. The superego includes the conscience, which is the punishments given to the characters and the ego ideal is a form of appreciation which is used as a standard of personality perfection.*

**Key words:** *novel, psychoanalysis, personality structure.*

## I. PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah karya sastra yang digunakan sebagai sarana untuk mencurahkan ide-ide ataupun kisah si pengarang. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa novel adalah sebuah karya sastra sebagai sarana untuk menjabarkan isi pikiran pengarang (Nurgiyantoro, 2013). Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang didalamnya menceritakan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh lainnya (Lubis, 2020).

Novel adalah sebuah prosa yang membahas pengalaman atau kisah manusia yang bersifat imajinatif dan memiliki ciri khas di setiap rangkaian ceritanya. Sejalan dengan (Sidiqin dan Ginting, 2021) yang mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah rangkaian cerita kehidupan manusia yang ditulis dalam suatu peristiwa dan saling berhubungan satu sama lain. Novel adalah model kehidupan yang dialami oleh tokoh dalam ceritanya (Nofasari, 2018). Novel juga merupakan sebuah karya sastra yang menghadirkan perasaan baru dan memiliki ciri khas. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Nofasari dan Damanik, 2023) yang menjelaskan bahwa novel adalah sebuah hasil karya sastra yang memunculkan perasaan kagum dihati.

Peristiwa yang terjadi didalam novel merupakan akibat dari peran tokoh yang ada, pengarang menggambarkan setiap perilaku dan karakter tokoh menggunakan fikiran, ide dan imajinasinya. Ini relevan dengan (Stanton, 2019) yang mengatakan bahwa setiap peristiwa yang menimbulkan perubahan pada sang karakter mempengaruhi jalan cerita.

Tokoh utama ini bersifat sentral. Tokoh utama ini merupakan kunci yang dapat mempengaruhi plot. Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki karakter yang baik dan memiliki sebagian besar peran didalam cerita (Iyea dan Sayuti, 2022). Tokoh utama sendiri paling sering muncul dan mendominasi sebagian isi cerita, namun ada juga tokoh yang hanya muncul sesekali yang biasa disebut dengan tokoh tambahan. Kemunculan dari tokoh tambahan di dalam cerita relatif sedikit dan kemunculannya biasanya terhubung dengan tokoh utama (Nurgiyantoro dan Abraham 2017). Tokoh yang paling banyak muncul dan diutamakan dalam novel disebut dengan tokoh utama

(Nurgiyantoro, Warnita, Linarto dan Cuesdeyeni, 2021).

Kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang perlu dikaji baik untuk pembelajaran memahami menjadi manusia seutuhnya. Kepribadian mampu menjadikan manusia seutuhnya dalam arti memahami dirinya sendiri contohnya aku, diri, dan self (Abraham dan Alwisol, 2017). kepribadian merupakan suatu proses keseluruhan yang meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku, baik sadar maupun tidak sadar (Jaenuddin dan Jung, 2015).

Struktur kepribadian merupakan suatu unsur yang membentuk pola sikap dan perilaku setiap individu yang muncul secara sadar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jaenuddin dan Allport, 2015) yang mengemukakan bahwa struktur kepribadian adalah sebuah organisasi dari sistem manusia yang bersifat khas dan punya cara tersendiri untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan perilaku seseorang. Struktur kepribadian merupakan sistem yang terbagi menjadi 3 unsur yaitu, *The Id, Ego* dan *Superego*, yang memiliki masing-masing asal, aspek, manfaat dan cara kerjanya (Jaenuddin dan Freud, 2015).

Psikoanalisis adalah pandangan baru tentang manusia yang memberikan penjelasan tentang ketidaksadaran terhadap peranan dan kepribadian manusia. teori psikoanalisis adalah pendekatan yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia (Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, dan Juanda, 2022). Teori ini mencakup elemen-elemen seperti motivasi, emosi, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Kepribadian yang muncul biasanya memiliki aspek-aspek psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan kepribadian merupakan hasil dari pengalaman yang memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan psikologisnya (Lestari, Helaluddin & Syawal, 2022).

Permasalahan yang muncul dalam masyarakat adalah tidak mengenal dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sifat dan sikap, hingga mengalami krisis identitas diri. Pernyataan ini dikuatkan dalam harian Kompas.com 24 maret 2022 yang berjudul *Benarkah Pengalaman Hidup Dapat Mengubah Sifat Seseorang?* Dalam artikel tersebut

menceritakan perubahan karakter seseorang dipengaruhi oleh adanya perubahan akibat sebuah peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Dellanita, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji struktur kepribadian tokoh utama pada novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu. Novel ini menceritakan perubahan sifat dan sikap tokoh utama yang terjadi setelah adanya sebuah peristiwa besar berupa tsunami yang memberikan momen traumatik cukup parah hingga memberikan efek perubahan dalam sifat mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis struktur kepribadian yang dijelaskan secara mendetail pada bagian id, ego dan superego didukung dengan pedoman analisis struktur kepribadian dengan menggunakan teori Freud dalam Jaenudin (2015:54-57).

Berikut adalah rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana struktur kepribadian yang mencakup id, ego, dan superego pada tokoh utama dalam novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu jika dilihat dari perspektif Psikoanalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan struktur kepribadian yang melibatkan id, ego, dan superego pada tokoh utama dalam novel tersebut berdasarkan analisis Psikoanalisis.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur kepribadian pada tokoh utama dalam novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan mengenai sifat-sifat individu, kondisi, atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan novel yang berjudul *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu. Novel tersebut diterbitkan oleh Tekad, cetakan kedua (II) pada tahun 2023 dengan jumlah 220 halaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat, kata, frasa yang memiliki gambaran struktur kepribadian yang terdapat dalam novel.

Instrumen yang digunakan dalam

penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung dengan pedoman analisis struktur kepribadian dengan menggunakan teori Freud dalam Jaenudin (2015:54-57).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah pengamatan dan dokumentasi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa secara umum ada empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi). (Sugiyono, 2020). Pengecekan untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui diskusi untuk memberikan informasi kepada peneliti.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian mengenai analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Merayakan Kesedihan* karya Lilpudu melalui kajian Psikoanalisis.

### 1. Id

Id adalah energi psikis dan naluri yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kebutuhan makan, seks, dan menghindari rasa sakit. Bisa dibayangkan betapa mengerikannya seandainya manusia hanya terdiri dari id saja. *Id* merupakan kepribadian yang asli dan sistem yang didalamnya terdapat naluri bawaan, sistem yang ada sejak lahir dan juga yang pertama kali lahir dibanding *Ego dan Superego* (Koeswara, 1991). Menurut pendapat Freud *Id* terbagi menjadi dua aspek yaitu naluri bawaan dan keinginan. Dalam novel karangan Lilpudu yang berjudul *Merayakan Kesedihan*, terdapat beberapa contoh dari naluri bawaan dan keinginan. Berikut ini adalah hasil dari beberapa pemaparan tersebut.

#### a. Naluri bawaan

Naluri-naluri bawaan biologis yang tidak melibatkan pertimbangan rasional atau etika, melainkan fokus pada pencarian kesenangan (Jaenudin, 2015). Naluri bawaan yang sering muncul di dalam novel ini ialah rasa sakit yang di alami oleh Bapak, Khalid dan Dewangga. Rasa sakit dan lelah merupakan salah satu naluri bawaan yang muncul tanpa sadar. Berikut hasil dari pemaparannya.

*“kenapa harus sesakit ini balasannya?  
Apa sakit ini yang selalu ditorehkan pada*

*anak-anakku kemarin? Sakit... sakit sekali.*" (Lilpudu, 2023: 11).

Kutipan tersebut menggambarkan naluri bawaan. Naluri bawaan yang dirasakan ialah rasa sakit. Dilihat dalam kalimat "*kenapa harus sesakit ini balasannya?*". Dalam kalimat tersebut Bapak merasa sakit dan merasakan balasan apa yang telah dia lakukan atas perbuatannya selama ini. Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa bapak merasakan naluri bawaan berupa rasa sakit dan berusaha untuk menghilangkan rasa sakitnya.

*"Capek aku, Mas! Sama!"*

*"Sekarang terserah! Terserah Mas mau melihat aku kayak gimana, terserah!"*

*"Capek, aku. Kalau tahu bakalan begini ujungnya, aku lebih baik ikut mati saja kemarin. Dari pada aku harus hidup tapi malah terus menyakiti hati Mas dan Bapak."* (Lilpudu, 2023: 115).

Kutipan tersebut termasuk naluri bawaan. Dimana Dewangga yang merasa lelah saat menghadapi Khalid dan Bapak. Dapat dilihat dalam kalimat "*Capek aku, Mas! Sama!*". Dalam kalimat tersebut Dewangga mengutarakan rasa lelah atas semua yang terjadi.

## **b. Keinginan**

Keinginan adalah sesuatu hal yang ingin kita miliki, baik sekarang atau pun di masa depan. Represi ialah pengendalian yang dilakukan seseorang. Jadi yang dimaksud dengan keinginan yang direpresi ialah sebuah pengendalian diri yang dilakukan manusia terhadap keinginan yang dimiliki (Jaenudin, 2015). Berikut hasil dari pemaparannya.

*"Ibu... Anak-anak sudah bersama Ibu di sana ? Jika benar, Bapak titip ya. Sampaikan permintaan maaf Bapak untuk mereka. Maaf Bapak tidak bisa menjaga mereka dengan baik."* (Lilpudu, 2023: 10).

Kutipan tersebut menggambarkan pengendalian struktur Id yaitu, aspek keinginan. Dalam kalimat. *Sampaikan permintaan maaf Bapak untuk mereka. Maaf Bapak tidak bisa menjaga mereka dengan baik.*" Dalam kutipan kalimat tersebut menjelaskan keinginan Bapak yang berharap Ibu menjaga anak-anaknya yang sudah tiada, dan Bapak juga ingin menyampaikan titipan permintaan maaf kepada anak-anaknya.

Keinginan terlihat dalam kutipan tersebut.

*"Pada lubuk hati terdalam, ada banyak harap yang aku pinta pada Tuhan. Tolong untuk kedua adikku yang sampai saat ini belum ditemukan, aku meminta agar ada sedikit kesempatan yang bisa membawa mereka kembali pada pelukanku."* (Lilpudu, 2023: 29).

Pada penggalan kutipan tersebut menggambarkan pengendalian struktur Id yaitu, aspek keinginan. Dalam kalimat *Tolong untuk kedua adikku yang sampai saat ini belum ditemukan,* Dalam kutipan tersebut terlihat keinginan Khalid kepada Tuhan untuk memberikan sedikit kesempatan untuk dia membawa kembali kedua adiknya yang belum ditemukan.

## **2. Ego**

*Ego* merupakan bagian dari kepribadian yang wajib patuh terhadap *Id* untuk peredam dari ketegangan-ketegangan. *Ego* adalah tempat dari kesadaran walaupun tidak semua manfaatnya bisa dibawa ke alam sadar (Berry, 2001). Menurut pendapat Freud ego terbagi menjadi dua yaitu, Tindakan dan peranan. Berikut penjelasannya.

### **a. Tindakan**

*Ego* juga menghasilkan tindakan untuk memengaruhi lingkungan. Hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki potensi menggunakan akalnyanya untuk berfikir dan membawa perubahan di lingkungannya (Jaenudin, 2015). Dengan demikian, dikatakan bahwa ego melalui tindakan ini bekerja di bidang kesadaran. Berikut hasil dari pemaparannya.

*"Aku bertahan pada tiang tinggi sebagai cara untuk menyelamatkan diri. Meskipun pada akhirnya aku menyesal setengah mati karena mencoba bertahan hidup. Harusnya aku ikut mati, daripada harus hidup di bawah bayang kehilangan seperti ini."* (Lilpudu, 2023:8).

Dalam kutipan tersebut menunjukkan struktur ego aspek tindakan. Dalam kalimat "*Aku bertahan pada tiang tinggi sebagai cara untuk menyelamatkan diri.*" Terlihat dalam kutipan tersebut tindakan yang dilakukan Bapak dengan berpegangan pada tiang tinggi agar selamat.

Tindakan juga terlihat dalam kutipan tersebut.

*"Aku menahan kesal pada diri sendiri,*

*aku memaksakan diri untuk bangun dan kembali berjalan tanpa adanya arah tujuan. Aku menyusuri jalan sambil menahan air mata agar berhenti untuk mengalir.”*(Lilpudu, 2023:38).

Kutipan tersebut menunjukkan struktur aspek tindakan. Dalam kalimat *aku memaksakan diri untuk bangun dan kembali berjalan tanpa adanya arah tujuan*. Pada penggalan kalimat tersebut, terlihat tindakan yang dilakukan Dewangga dimana dia memaksakan dirinya untuk bangun dan kembali berjalan dengan air mata yang tidak berhenti menetes.

#### **b. Peranan**

Peranan juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang terhadap hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran (Jaenudin, 2015). Ego yang menggunakan peranan sebagai pelaksanaan dari kepribadian yang mengontrol id dan superego serta kepentingan seluruh kepribadian. Berikut hasil dari pemaparannya.

*“Aku adalah Bapak yang paling buruk. Jika ditanya apa yang paling aku inginkan sekarang? Aku hanya ingin menyerah, namun aku harus mencari keberadaan anak-anakku. Meskipun seluruh badanku masih terasa sakit, aku harus bangun dan menemukan mereka dengan caraku sendiri.”* (Lilpudu, 2023:10).

Penggalan kalimat dari kutipan diatas menggambarkan aspek peranan. Dalam kalimat *“Aku adalah Bapak yang paling buruk. Jika ditanya apa yang paling aku inginkan sekarang?”* Kutipan tersebut mengandung aspek peranan pada saat Bapak merasa aku adalah Bapak yang buruk. Bapak menyadari peran dia sebagai orang tua untuk anak-anaknya.

Peranan juga terlihat dalam kutipan tersebut

*“Begitu sampai di rumah... rumah kami hami hanya tersisa puing-puing... Khalid menangis kencang. Aku kewalahan, bahkan untuk mengontrol diri sendiri pun aku sangat kesulitan. Aku harus terlihat kuat di depan anakku, setidaknya untuk kali ini, izinkan aku menjalankan peran Bapak yang sudah lama anak-anakku rindukan. Bapak yang bisa menjadi sandaran di saat semesta tidak berjalan*

*sesuai dengan harapan.”* (Lilpudu, 2023:15-16).

Kutipan diatas menunjukkan struktur ego yang membahas aspek peranan. Pada kalimat *izinkan aku menjalankan peran Bapak yang sudah lama anak-anakku rindukan*. Terlihat Bapak yang menyadari perannya sebagai seorang Bapak yang sudah lama dirindukan oleh anak-anaknya

#### **3. Superego**

Superego adalah dasar kekuatan moral dan etika dalam kepribadian, yang beroperasi berdasarkan prinsip idealistik, berlawanan dengan kepuasan Id dan prinsip realistik ego. Superego pada dasarnya mencerminkan nilai-nilai orang tua yang umumnya diajarkan kepada anak Superego sendiri selalu mengalami pertentangan dengan proses pemuasaan dari Id yang bersifat negatif. Dalam *superego*, Freud membagi dua macam yaitu suara hati (cansience) dan ego ideal.

##### **a. Suara Hati**

Suara hati atau juga disebut dengan *Cansience* diperoleh saat orang tua memberikan hukuman akibat dari tingkah laku yang dianggap salah atau dilarang oleh norma-norma yang ada dan diterima oleh seseorang yang berbuat salah (Jaenudin, 2015). Berikut hasil dari pemaparannya.

*“Terima kasih, Tuhan. Mungkin dengan cara ini, Engkau yang sudah muak melihat laki-laki sampah sepertiku, memilih untuk mengambil apa yang menjadi milik-Mu selama ini.”* (Lilpudu, 2023:18).

Penggalan kutipan tersebut menjabarkan aspek suara hati. Dalam kalimat *memilih untuk mengambil apa yang menjadi milik-Mu selama ini*. Pada kutipan tersebut terlihat Bapak yang diberikan hukuman oleh Tuhan berupa kehilangan anak-anaknya atas sifatnya di masa lalu.

Suara hati juga terlihat dalam kutipan tersebut

*“Terima kasih, Tuhan. Mungkin dengan cara ini, Engkau yang sudah muak melihat laki-laki sampah sepertiku, memilih untuk mengambil apa yang menjadi milik-Mu selama ini.”* (Lilpudu, 2023:18).

Penggalan kutipan tersebut menjabarkan aspek suara hati. Dalam kalimat *memilih untuk mengambil apa yang menjadi milik-Mu selama ini*. Pada kutipan tersebut terlihat Bapak yang diberikan hukuman oleh Tuhan berupa kehilangan anak-anaknya atas sifatnya di masa lalu.

#### **b. Ego Ideal**

Ego ideal terbentuk ketika hal-hal yang disetujui, diterima, dan dipuji oleh orang lain atau orang tua dijadikan sebagai standar untuk mencapai kesempurnaan dan memperbaiki kepribadian (Jaenudin, 2015)

*“Seberat ini ya, Nak? Hebat. Kamu bisa sampai di titik ini.. tanpa berniat untuk menyerah, itu sudah lebih dari hebat.”* (Lilpudu, 2023:184).

Kutipan diatas menunjukkan salah satu struktur superego yaitu aspek ego ideal. Dalam kalimat *? Hebat. Kamu bisa sampai di titik ini*. Dalam kalimat tersebut terlihat Bapak yang memberikan apresiasi atas sifat khalid yang hebat dan tidak mudah menyerah atas semua hal yang sudah terjadi.

Ego ideal juga terlihat dalam kutipan tersebut

*“Kemudian aku tersenyum mendengar jawabannya. Khalid ku sudah sebesar dan sedewasa ini sekarang. Meski tidak ada aku disampingnya untuk menemani masa-masa dia tumbuh, tapi Khalid bisa membuktikan jika tanpa aku pun, dia bisa sehebat ini.”* (Lilpudu, 2023:132).

Kutipan diatas menunjukkan apresiasi Bapak terhadap sifat dewasa yang dimiliki Khalid walaupun Khalid tumbuh tanpa sosok Bapak yang menemaninya dan bisa jadi sehebat sekarang. Terlihat dalam kalimat *tapi Khalid bisa membuktikan jika tanpa aku pun, dia bisa sehebat ini*.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil tentang struktur kepribadian tokoh utama dalam novel yang berjudul *Merayakan Kesedihan karya Lilpudu* kajian Psikoanalisis menunjukkan bahwa id terbagi menjadi dua yaitu naluri bawaan dan keinginan. Ketika Bapak, Khalid dan Dewangga dihadapkan dengan trauma pasca tsunami yang memunculkan rasa sakit atas kehilangan sanak

keluarga. Rasa sakit yang muncul merupakan struktur kepribadian id berupa naluri bawaan. Keinginan yang muncul dari Bapak, Khalid dan Dewangga. Selain itu, ego juga terbagi menjadi dua yaitu, peranan dan tindakan. Dimana Sampai pada akhirnya Bapak berusaha menjadi peran yang baik sebagai Bapak untuk Khalid dan Dewangga. Sebagai obat atas rasa kecewa dan trauma yang di alami oleh keduanya. Peranan yang muncul merupakan struktur kepribadian berupa ego. Lalu setiap tindakan Bapak yang ingin merubah situasi, dan berusaha mendapatkan maaf dari Dewangga dan Khalid merupakan salah satu kepribadian dari ego berupa tindakan. Perubahan sifat Bapak merupakan cobaan dan ujian yang diberikan Tuhan atas perbuatannya di masa lalu. Cobaan yang muncul merupakan struktur kepribadian berupa superego.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham, I. (2017). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 55-63.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Dellanita, Wisnubrata. 2022. *Benarkah Pengalaman Hidup dapat Mengubah Sifat Seseorang?. KOMPAS.com*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Iyea, R., & Karimb, S. **KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA AKHIR KARYA KIRANA KEJORA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA.**
- Jaenudin, Ujam. 2015. *Dinamika Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Lestari, Y. A., & Hibana, H. (2022). Pemikiran Tokoh-Tokoh Kreativitas Anak Usia Dini Serta Pengembangannya dalam Perspektif Islam. *MOTORIK: Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3(1).
- Lilpudu. 2023. *Merayakan Kesedihan*. Depok: Tekad.
- Lubis, F. W. (2020). ANALISIS ANDROGINI PADA NOVEL "AMELIA" KARYA TERE-LIYE. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6.
- Nofasari, E. (2023). *KAJIAN KEDIDAKTISAN DALAM NOVEL-NOVEL ISLAMI DAN PEMANFAATAN HASILNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERBASIS WEB DI SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nofasari, E., Sumiyadi, S., & Alfianika, N. (2018, November). Pengkajian sastra didaktis novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman el Shirazy. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 471-480).
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
- Siregar, A., & Aprilia, T. FENOMENA KEJAHATAN BEGAL YANG MERUSAK KEAMANAN MASYARAKAT DI KOTA LAMPUNG.
- Stanton, Robert. (2019). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2),